AKADEMIK E-ISSN 2774-888X
Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis
Vol. 4, No. 3, September 2024

Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Kap terhadap Manajemen Laba

Rivialdo Kazhadiva[1], Slamet Wiyono[2]
Universitas Trisakti, Indonesia
rivialdok@gmail.com[1], slametwi@trisakti.ac.id[2]

Submitted: 14th June 2024 | **Edited**: 19th August 2024 | **Issued**: 01st September 2024
Cited on: Kazhadiva, R., & Wiyono, S. (2024). Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Kap terhadap Manajemen Laba. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis, 4*(3), 1254-1266.

ABSTRACT

This study addresses the issue of detecting earnings management practices in infrastructure companies influenced by various factors. Against this background, the author aims to examine the relationship between the variables of tax planning and managerial ownership on earnings management as the dependent variable. The analytical method used is multiple linear regression with purposive sampling technique. The data used in this study is secondary data derived from the annual reports of infrastructure companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2021-2023. The results of the study indicate that the tax planning variable has a positive effect on earnings management, while the managerial ownership and company size variables have a negative effect on earnings management.

Keywords: Tax Planning, Managerial Ownership, Audit Firm Size, Earnings Management.

PENDAHULUAN

Manajemen laba merujuk kepada praktik umum dalam dunia bisnis yang sering dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai berbagai tujuan tertentu. Aktivitas ini mungkin melibatkan manipulasi laporan keuangan untuk menciptakan posisi keuangan yang lebih menguntungkan atau mencapai tujuan operasi yang telah ditetapkan. Pengaruh manajemen laba terhadap keputusan investasi dan pemegang saham menjadi perhatian utama dalam konteks manajemen bisnis. Manajemen berusaha mencapai laba yang maksimal untuk memenuhi kepentingan perusahaan dan juga kepentingan pribadi. Laba menjadi indikator dasar pengukuran kinerja pencapaian perusahaan Gulo dan Mappadang (2022). Karena itu, manajemen sebagai pengelola perusahaan serta bertanggungjawab pada laporan keuangan memiliki peluang mengelola dan menyajikan laporan keuangan dengan tidak sesuai dengan tujuan organisasi perusahaan didirikan.

Kasus dari PT. Waskita Karya Tbk. yang diaudit oleh KAP Crowe Indonesia menyatakan, Perusahaan dengan kode saham WSKT diduga melakukan manipulasi

laporan keuangan sehingga terkesan kondisi perusahaan yang untung bertahun-tahun. Padahal kenyataannya, arus kas dari WSKT tidak pernah positif Bloomberg (2023).

Menurut penelitian Yuliana dkk. (2023) yang dimana mendukung kasus PT. Waskita, Kasus Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA) mengalami kontroversi mengenai laporan keuangan yang diungkapkan melalui situs CNBC Indonesia (2021). Polemik ini bermula pada 24 April 2019 saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) mengesahkan laporan keuangan tahun 2018. Namun, dalam RUPS tersebut terjadi keributan karena dua komisaris menolak menandatangani laporan keuangan tersebut. Dalam laporan keuangan 2018, Garuda mencatat laba bersih yang salah satunya ditopang oleh kerjasama dengan PT Mahata Aero Teknologi.

Kerjasama tersebut bernilai US$ 239,94 juta atau sekitar Rp 3,48 triliun. Dana ini sebenarnya masih berupa piutang dengan kontrak yang berlaku untuk 15 tahun ke depan, namun telah dibukukan pada tahun pertama dan diakui sebagai pendapatan lain-lain. Akibatnya, perusahaan yang sebelumnya merugi berhasil mencetak laba. Kejanggalan ini terdeteksi oleh komisaris Garuda Indonesia, Chairal Tanjung dan Doni Oskaria, yang enggan menandatangani laporan keuangan 2018.

Perencanaan pajak berkaitan dengan pelaporan keuntungan kepada perusahaan itu sendiri, hal itu berpotensi berdampak pada keuntungan perusahaan baik secara komersial maupun fiskal Mukharromah dan Soetardjo (2024). Akibatnya, manajer perusahaan akan menerapkan berbagai strategi manajemen laba untuk dapat mencapai target laba tertentu. Tujuan perencanaan pajak ialah guna menekan kewajiban pajak penghasilan perusahaan.

Kepemilikan manajerial yang mempunyai kepemilikan saham akan menghasilkan motivasi yang berbeda sehingga bisa mempengaruhi manajemen laba Pangesti dan Cheisviyanny (2023). Karena besarnya kepemilikan saham oleh manajer maka dapat ikut serta dalam menentukan kebijakan dan dalam menentukan keputusan atas perusahaan tersebut. Dalam konteks ini, besar kemungkinan bahwasanya manajemen tidak akan tergoda untuk melakukan manipulasi laba, karena tindakan semacam itu dapat merugikan para pemegang saham.

Siringoringo dan Pangaribuan (2022) menyatakan bahwa dalam perusahaan yang menggunakan KAP yang lebih besar, ada potensi bahwa manajemen dapat mengambil langkah-langkah untuk menyembunyikan potensial kecurangan yang dapat mengakibatkan penurunan laba, sehingga laporan keuangan tetap memperlihatkan kinerja

yang baik. Hermatika dan Triani (2022) menyoroti bahwa perusahaan dengan KAP besar umumnya mempunyai auditor yang independen serta kompeten dalam menjalankan tanggung jawab mereka.

Berdasarkan perihal diatas peneliti berasumsi bahwa diperlukan pengamatan dan pengembangan atas manajemen laba dengan Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran KAP. Dengan menggunakan sektor infrastruktur sebagai subjek tujuan penelitian.

LANDASAN TEORI

Agency Theory

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara agen (manajemen perusahaan) dan prinsipal (pemilik). Pemilik memberikan mandat kepada agen untuk melaksanakan suatu tugas atas nama pemilik, sedangkan agen adalah pihak yang menerima mandat tersebut. Dengan demikian, agen bertindak sebagai pihak yang berwenang mengambil keputusan, sementara pemilik adalah pihak yang mengevaluasi informasi Yuliana dkk (2023).

Manajemen Laba

Manajemen laba merujuk kepada praktik yang umum dilakukan karena adanya fleksibilitas dalam aturan akuntansi, yang memberikan kesempatan bagi manajer untuk memengaruhi laporan keuangan perusahaan. Menurut Humayra dkk. (2022), satu dari pendekatan yang dimanfaatkan dalam mengevaluasi praktik manajemen laba adalah melalui pendekatan distribusi laba. Model ini mengidentifikasi bahwa perusahaan yang melaporkan laba mendekati batas-batas tertentu cenderung memanipulasi laporan keuangan mereka untuk memenuhi ekspektasi pihak eksternal seperti investor, bank, dan pemasok.

Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak merujuk kepada suatu proses strategis yang bermaksud guna mengoptimalkan kewajiban pajak individu atau entitas bisnis dengan memanfaatkan kebijakan perpajakan yang sah dan meminimalkan beban pajak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Tujuan utama dari perencanaan pajak adalah untuk memaksimalkan pengembalian investasi atau keuntungan dengan cara yang sah dan etis. Menurut Nursiam dan Widyaningrum (2021), perencanaan pajak merujuk pada proses pengaturan keuangan

entitas perpajakan dengan tujuan meminimalisir kewajiban pajak, baik itu pajak penghasilan ataupun pajak lainnya.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah bagian dari manajemen yang juga bertindak sebagai pemegang saham dalam suatu entitas dan aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan Rohmah dan Meirini (2022). Tujuan kepemilikan manajerial adalah untuk mengurangi risiko-risiko dalam perusahaan, mencegah konflik antara pihak-pihak yang berkepentingan, meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap kegiatan perusahaan, serta memastikan bahwa kebijakan yang diambil tidak hanya menguntungkan beberapa pihak tertentu saja.

Ukuran KAP

Ukuran KAP mengacu pada skala atau besarnya lembaga akuntansi tersebut. Sebuah KAP dianggap besar jika terkait dengan salah satu dari Big Four (PricewaterhouseCoopers, Deloitte, Ernst & Young, dan KPMG), memiliki banyak cabang, melayani perusahaan-perusahaan besar, dan memiliki lebih dari 25 staf profesional. Di sisi lain, KAP yang tidak terafiliasi dengan Big Four, mempunyai sedikit cabang, melayani perusahaan dengan usia yang relatif muda, serta mempunyai staf profesional yang tidak melebihi 25 orang dianggap kecil, seperti yang dijelaskan oleh Siringoringo dan Pangaribuan (2022)

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini dirancang guna mengevaluasi dampak Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial, serta Ukuran KAP pada Manajemen Laba. Data yang dimanfaatkan bersifat kuantitatif, dan diperoleh dari sumber data sekunder, yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan di sektor Infrastruktur yang masuk dalam daftar Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini melibatkan data sekunder, yang sudah dikumpulkan dan disusun sebelumnya oleh peneliti untuk keperluan penelitian. Data tersebut diperoleh melalui teknik dokumentasi dengan mengakses laporan keuangan tahunan perusahaan dari situs web Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan yang menjadi objek studi ini.

Populasi

Dalam konteks penelitian ini, populasi yang menjadi fokus ialah perusahaan sektor Infrastruktur yang masuk dalam daftar Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023.

Sampel

Penelitian ini memanfaatkan strategi purposive sampling, yang melibatkan pemilihan sampel berlandaskan kriteria yang sudah ditentukan. Berikut ialah kriteria yang ditetapkan pada proses pemilihan sampel untuk penelitian ini.

1. Perusahaan di sektor Infrastruktur yang masuk dalam daftar Bursa Efek Indonesia dengan laporan keuangan untuk periode tahun 2021-2023.
2. Perusahaan di sektor Infrastruktur yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya pada tahun 2021-2023.
3. Perusahaan di sektor Infrastruktur yang memiliki kepemilikan manajerial di dalam laporan keuangan tahun 2021-2023.

HASIL PENELITIAN

Metode Analisis Data

Statistika Deskriptif

Karakteristik manajemen laba, perencanaan pajak, kepemilikan manajerial dan ukuran KAP, akan dideskripsikan menggunakan statistika deskriptif yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistika Deskriptif

No	Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
1	Y	105	-0,883	0,823	0,008	0,219
2	X_1	105	0,000	3,326	0,265	0,574
3	X_2	105	0.000	0,821	0,083	0,177
4	X_3	105	0	1	0.30	0,463

Sumber: Data Sekunder diolah dengan SPSS, 2024

Tabel 1. dapat diketahui bahwa jumlah data dari masing-masing variabel yang dianalisis sebanyak 105 data yang diambil dari tahun 2021 hingga tahun 2023, yang terdiri dari variabel Perencanaan pajak, Kepemilikan Manajerial, Ukuran KAP, dan Manajemen Laba. Berdasarkan pengujian statistik deskriptif telah dilakukan dan disajikan pada tabel 1, maka telah diperoleh analisis sebagai berikut:

1. Variabel Manajemen Laba menggunakan perhitungan pendekatan distribusi laba, dengan menggunakan perhitungan tersebut didapatkan hasil nilai maksimum sebesar 0.823 yang dimiliki oleh Leyand International Tbk.Pada tahun 2022, nilai minimum sebesar -0.883 dimilik oleh Indonesia Pondasi Raya Tbk. Pada tahun 2021 dari total sampel sebanyak 105 dengan standar deviasi sebesar 0.219, lebih tinggi dari rata rata. Hal ini mengindikasikan bahwa sampel tersebut merupakan perusahaan yang memiliki indikasi praktik manajemen laba.
2. Variabel Perencanaan Pajak, perencaan pajak menggunakan tipe data rasio, yang dalam pengujian ini menggunakan pengukuran *Tax Retention Rate* sehingga variabel ini memiliki nilai maksimum sebesar 3.326 yang dimiliki oleh Sumber Mas Konstruksi Tbk.pada tahun 2021, nilai minimum 0.000 yang dimiliki oleh Totalindo Eka Persada Tbk.dan nilai rata rata sebesar 0.265 dari total 105 sampel dengan standar deviasi 0.574 lebih tinggi dari rata rata yang dimiliki, hasil pengujian ini menghasilkan indikasi bahwa memiliki perencanaan pajak yang rendah.
3. Variabel Kepemilikan Manajerial disini menggunakan pengukuran berupa perbandingan jumlah saham yang dimiliki manajemen terhadap jumlah saham yang beredar. Dalam perhitungan menghasilkan nilai maksimum sebesar 3.477 yang dimiliki Maharaksa Biru Energi Tbk.pada tahun 2021, nilai minimum sebesar 0,000 yang dimiliki Wijaya Karya Bangunan Gedung pada tahun 2021, nilai rata rata sebesar 0.115 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 7.494 lebih tinggi dari rata rata. Hal ini terindikasi tingkat kepemilikan manajerial yang rendah.
4. Variabel Ukuran KAP, pengukuran pada variabel ini menggunakan variabel dummy, dengan menghasilkan nilai maksimum sebesar 1 dan minimum sebesar 0 dengan rata rata 0.3 dan standar deviasi sebesar 0.463, yang mengindikasikan ukuran KAP yang rendah.

Uji Normalitas

Pengujian residual berdistribusi normal digunakan untuk mengetahui residual berdistribusi normal atau tidak dan dapat diketahui dengan menggunakan statistik uji Kolmogrov-Smirnov dengan hasil analisis adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Uji Normalitas

Model Regresi	Asymph. Sig	Kesimpulan
Model Regresi Berganda	0.082	Terdistribusi Normal

Sumber: Data Sekunder diolah dengan SPSS, 2024

Berdasarkan table 2 Hasil pengujian didapatkan nilai Asymph. Sig (2-Tailed) sebesar 0,082 lebih besar dari nilai taraf signifkan sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal dan H0 diterima.

Uji Multikolinearitas

Deteksi multikolinearitas digunakan untuk mengetahui adanya hubungan linear atau korelasi yang erat antar variabel prediktor dalam model regresi. Cara yang digunakan adalah dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF).

Tabel 3. Deteksi Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
X1	0.946	1.057	Tidak ada Multikolinearitas
X_2	0.958	1.043	Tidak ada Multikolinearitas
X_3	0.986	1.014	Tidak ada Multikolinearitas

Sumber: Data Sekunder diolah dengan SPSS, 2024

Tabel 3. menunjukkan nilai VIF dari perencanaan pajak, kepemilikan manajerial, dan ukuran KAP nilai tersebut kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdeteksi adanya multikolinearitas pada data prediktor yang diduga berpengaruh terhadap manajemen laba.

Uji Autokorelasi

Pengujian residual independen digunakan untuk melihat apakah komponen error berkorelasi dengan urutan waktu, urutan ruang atau korelasi pada komponen error itu sendiri. Pengujian asumsi residual independen akan dilakukan dengan uji Durbin Watson sebagai berikut.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

N	dU	DW	Keputusan
105	1.755	2.555	Tidak terjadi Autokorelasi

Sumber: Data Sekunder diolah dengan SPSS, 2024

Hasil pengujian didapat nilai sebesar d_L sebesar 2,555 lebih besar dari d_u sebesar 1,755 maka diperoleh keputusan gagal tolak H_0. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antar error atau independen atau tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian residual identik digunakan untuk melihat homogenitas dari variansi residual dan dapat diketahui dengan melakukan uji Glejser. Hasil analisis pengujian asumsi identik dari data residual adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig	Kesimpulan
X1	0.098	Tidak ada Heteroskedastisitas
X_2	0.302	Tidak ada Heteroskedastisitas
X_3	0.849	Tidak ada Heteroskedastisitas

Sumber: Data Sekunder diolah dengan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 5. hasil dari uji heteroskedastisitas menunjukan semua variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, artinya pada model penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi R^2 dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Apabila angka koefisien determinasi mendekati 0, maka akan semakin kecil pengaruh semua variabel independen (X) terhadap variable dependen (Y). Sedangkan apabila angka koefisien determinasi mendekati 1, maka akan semakin besar pengaruh semua variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 6. Uji R Square

Model	Adjusted R Square	% Adjusted R Square
Model Regresi Berganda	0.135	13.5%

Sumber: Data Sekunder diolah dengan SPSS, 2024

Model regresi memiliki koefisien determinasi atau kebaikan model sebesar 13,5% yang memiliki arti bahwa proporsi variabilitas manajemen laba mampu dijelaskan oleh perencanaan pajak, kepemilikan manajerial dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) sebesar 13,5% dan sisanya sebesar 86,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang diduga berpengaruh terhadap manajemen laba.

Uji Regresi Linear Berganda

Pengujian yang dilakukan untuk mengetahu pengaruh yang signifikan dari variabel Independen yaitu pengujian serentak dan parsial. Pengujian dilakukan dengan mengestimasi model yang digunakan terlebih dahulu dan didapat bentuk model sebagai berikut.

Tabel 7. Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Arah Prediksi	*β*	Signigikan (*Two -Tails*)	Signigikan (*One -Tails*)	Kesimpulan
X1	Positif	0.228	0.031	0.015	Berpengaruh
X_2	Negatif	0.031	0.764	0.382	Tidak Berpengaruh
X_3	Positif	-0.089	0.384	0.192	Tidak Berpengaruh

Sumber: Data Sekunder diolah dengan SPSS, 2024

Berdasarkan model persamaan regresi linear berganda diatas, didapatkan hasil persamaan regresi, sebagai berikut:

Y= - 0,005 + 0,228 PP + 0,031 KM - 0,089 UK

Uji F

Pengujian Serentak dilakukan untuk mengetahui variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 8. Uji F

Model Regresi	Sig	Kesimpulan
Regresi Linear Berganda	0.013	Signifikan

Sumber: Data Sekunder diolah dengan SPSS, 2024

Hasil pengujian serentak yang terdapat pada tabel 8. ditunjukkan pada nilai Sig, sebesar 0.013. Angka tersebut menunjukkan bahwa hasil dari nilai uji serentak yang telah dilakukan tersebut lebih rendah dari nilai taraf signifikan sebesar 0,05. Dari nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

Uji T

Uji parsial atau dapat dikatakan sebagai uji kelayakan model (T) dilakukan untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian yang dilakukan menggunakan regresi linear berganda sebagai alat bantu uji, dengan tingkat keyakinan sebesar 95% atau nilai signifikan (alpha) sebesar 5%. Hasil pengolahan uji T yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Uji T

Variabel	Arah Prediksi	*β*	Signifikan (*Two -Tails*)	Signifikan (*One -Tails*)	Kesimpulan
X1	Positif	0.228	0.031	0.015	H1 diterima
X_2	Negatif	0.031	0.764	0.382	H2 ditolak
X_3	Positif	-0.089	0.384	0.192	H3 ditolak

Sumber: Data Sekunder diolah dengan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel hasil uji Hipotesis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa H2 dan H3 ditolak karena memiliki nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi 0.05, artinya Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Ukuran KAP tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan H1 diterima karena memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signigfikansi, artinya Perencanaan Pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil pengujian hipotesis pada variabel perencanaan pajak (X1) dapat dilihat melalui tingkat signifikansi. Nilai signifikansi pada variabel perencanaan pajak (X1) memiliki nilai 0.031< 0.05, dan Nilai beta dari variabel perencanaan pajak adalah 0.228. Dari hasil tersebut berarti pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba adalah positif signifikan, sehingga hipotesis pertama **diterima**.
2. Hasil pengujian hipotesis pada variabel kepemilikan manajerial (X2) dapat dilihat melalui tingkat signifikansi. Nilai signifikansi pada variabel kepemilikan manajerial (X2) memiliki nilai 0.764>0.05, dan Nilai beta dari variabel kepemilikan manajerial adalah 0.031. Dari hasil tersebut berarti pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba adalah positif tidak signifikan, sehingga hipotesis kedua **ditolak**.
3. Hasil pengujian hipotesis pada variabel Ukuran KAP (X3) dapat dilihat melalui tingkat signifikansi. Nilai signifikansi pada variabel ukuran KAP (X3) memiliki nilai 0.384> 0.05, dan Nilai beta dari variabel ukuran KAP adalah -0.089. Dari hasil tersebut berarti pengaruh ukuran KAP terhadap manajemen laba adalah negatif tidak signifikan, sehingga hipotesis ketiga **ditolak**.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah perencanaan pajak memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Dalam pengujian yang telah dilakukan, perencanaan pajak terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Oleh sebab itu, hipotesis ini dapat diterima.

Hasil penelitian ini mendukung teori keagenan (konflik kepentingan) yang dimana dengan adanya perencanaan pajak dapat membantu mengurangi biaya pajak dan meningkatkan kemampuan ekonomis perusahaan, sehingga agent dapat lebih fokus pada

meningkatkan kesejahteraan diri dan perusahaan. Hasil penelitian ini juga mendukung dengan adanya penelitian sebelumnya yang menunjukan perencanaan pajak dapat berpengaruh terhadap manajemen laba Humayra dkk. (2022) dan Rahmanjani dkk. (2023) yang menemukan perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dalam pengujian yang telah dilakukan, kepemilikan manajerial terbukti memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap manajemen laba. Oleh sebab itu, hipotesis ini tidak dapat diterima/ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial bukan merupakan prediktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba dalam suatu perusahaan. Secara umum kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan tidak dapat mengurangi terjadinya manajemen laba. Hal ini disebabkan oleh kegagalan pihak manajemen yang juga merupakan pemilik modal perusahaan dalam mencegah manajemen laba karena presentase manajer yang memiliki saham relatif sangat kecil jika dibandingkan dengan keseluruhan modal yang dimiliki investor umum.

Hal penelitian ini tidak mendukung dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian oleh Pangesti dan Cheisviyanny (2023) yang menemukan dalam penelitian mereka bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Ukuran KAP terhadap Manajemen Laba

Hipoteses ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah Ukuran KAP memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Dalam pengujian yang telah dilakukan, ukuran KAP terbukti memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap manajemen laba. Oleh sebab itu, hipotesis ini tidak dapat diterima/ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran KAP Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik berukuran besar, seperti *Big Four*, melemahkan praktik manajemen laba. Dikarenakan KAP besar lebih mengedepankan independensi, dibandingkan dengan kepentingan pribadi. Maka dari itu hal ini tidak sejalan dengan teori agensi yang dimana menyatakan adanya konfilk kepentingan atas *agent* yang memiliki kepentingan pribadi diatas kepentingan perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Pangesti dan Cheisviyanny (2023), yang menyatakan ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

KESIMPULAN

Penelitan ini menggunakan sampel data Perusahaan dari sektor infrastruktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan periode 3 tahun dari 2021-2023 dalam pengolahan datanya. Penelitian ini mengambil 35 sampel Perusahaan yang diolah daro data laporan tahunannya. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dan analisi atas laporan tahunan sampel Perusahaan terkait, maka telah diperoleh hasil yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba
2. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
3. Ukuran KAP tidak berpangaruh terhadap manajemen laba

DAFTAR PUSTAKA

Aditama F, dan Purwaningsih A. 2014. Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Nonmanufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *MODUS*, *26*(1), 33–50.

Bloomberg Technoz. 2023. Kasus PT. Waskita. Diambil 28 Juni 2024, dari https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/8030/profil-crowe-indonesia-auditor-waskita-dalam-skandal-wanaartha/2

CNBC Indonesia. 2021. Kasus PT Garuda Indonesia. Diambil 29 Juni 2024, dari https://www.cnbcindonesia.com/market/20210726191301-17-263827/deretan-skandal-lapkeu-di-pasar-saham-ri-indofarma-hanson/2

Gulo M, dan Mappadang A. 2022. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *ULTIMA Accounting*, *14*(1), 162.

Hermatika V, dan Triani N. 2022. Pengaruh Ukuran Kap, Audit Tenure, Spesialisasi Auditor dan Audit Capacity Stress terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *JurnalAkuntansi Unesa*, *11*(1), 1–10. Diambil dari https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/index

Humayra … Rosmawati. 2022. Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, *5*(3), 224–236.

Kusmiyati, dan Machdar N. 2023. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Manajemen dan Ekonomi*, *1*(1), 1–16.

Mukharromah L, dan Soetardjo M. 2024. Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba Riil. *Jurnal Penelitian Akuntansi*, *4*(2), 150–161.

Nguyen Trong, N., dan Nguyen, C. T. 2021. Firm performance: the moderation impact of debt and dividend policies on overinvestment. *Journal of Asian Business and Economic Studies*, *28*(1), 47–63. https://doi.org/10.1108/JABES-12-2019-0128

Nursiam, dan Widyaningrum N. 2021. Analisis Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Asimetri Informasi, dan Free Cash Flow terhadap Manajemen Laba. *Seminar Nasional Ahmad Dahlan Accounting Fair (SNAF)*, 1–15.

Pangesti, V., dan Cheisviyanny, C. 2023a. Pengaruh Ukuran KAP, Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, *5*(3), 963–977. https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.773

Pangesti, V., dan Cheisviyanny, C. 2023b. Pengaruh Ukuran KAP, Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, *5*(3), 963–977. https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.773

Rahmanjani, A. D. … Sianipar, P. 2023. Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, *2*(3), 145–169. https://doi.org/https://doi.org/10.55606/akuntansi.v2i3.336

Rohmah N, dan Meirini D. 2022. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Dan Gender Diversity Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *20*(2), 301–314. Diambil dari http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/

Sari Pohan, E. … Al-Khairiyah, U. 2023. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Revenue*, *4*(1), 267–275. https://doi.org/10.46306/rev.v4i1

Siringoringo Z, dan Pangaribuan H. 2022. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Ukuran KAP terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Periode 2017-2020. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, *23*(2), 257–270.

Yuliana, N. … Marinda Machdar, N. 2023. Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi dan Akuntansi*, *2*(1), 55–64. https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i1.986